

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Keberadaan sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mendukung pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pembangunan daerah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam memperkuat daya saing nasional.

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf, 2024), sektor pariwisata Indonesia menunjukkan pemulihan yang signifikan setelah terdampak pandemi COVID-19. Peningkatan mobilitas masyarakat serta kembali tumbuhnya minat untuk melakukan perjalanan wisata mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik ke berbagai destinasi wisata di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata kembali menjadi salah satu penggerak perekonomian nasional sekaligus membuka peluang bagi setiap destinasi wisata untuk meningkatkan kualitas produk dan layanannya agar

mampu bersaing di tengah perkembangan industri pariwisata yang semakin dinamis.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang besar adalah Jawa Barat. Keunggulan sumber daya alam, kekayaan budaya, serta keberagaman daya tarik wisata menjadikan Jawa Barat sebagai salah satu destinasi favorit wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2024, jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi wisata di Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan daya saing destinasi wisata di Jawa Barat.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata unggulan di Provinsi Jawa Barat. Kawasan Lembang dikenal sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam, udara yang sejuk, serta beragam pilihan wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner, dan wisata keluarga. Beragamnya destinasi wisata yang tersedia menjadikan kawasan ini sebagai salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi, terutama pada akhir pekan maupun musim liburan. Kondisi tersebut mendorong setiap pengelola destinasi wisata untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisata agar mampu mempertahankan daya tarik di tengah persaingan yang semakin ketat.

Salah satu destinasi wisata yang berkembang di kawasan Lembang adalah Dusun Bambu Leisure Park yang berlokasi di Jalan Kolonel Masturi KM 11, Desa Kertawangi, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Dusun Bambu merupakan kawasan wisata terpadu yang mengusung konsep family leisure park berbasis alam dan budaya dengan menghadirkan berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas rekreasi keluarga. Destinasi wisata ini menyediakan taman bermain, restoran, area kuliner, penginapan, ruang terbuka hijau, serta berbagai wahana dan spot fotografi yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dari berbagai daerah. Konsep wisata yang menggabungkan unsur alam, rekreasi, dan edukasi menjadikan Dusun Bambu sebagai salah satu destinasi wisata yang memiliki posisi cukup kuat di kawasan Bandung Barat.

Sebagai salah satu destinasi wisata unggulan, Dusun Bambu terus berupaya mempertahankan eksistensinya melalui pengembangan fasilitas, peningkatan kualitas pelayanan, serta penyediaan berbagai aktivitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Upaya tersebut dilakukan agar destinasi tetap mampu memberikan pengalaman berwisata yang menyenangkan sekaligus meningkatkan kepuasan wisatawan. Namun demikian, di tengah berkembangnya industri pariwisata, setiap destinasi wisata dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif. Wisatawan memiliki banyak alternatif destinasi dengan karakteristik yang relatif serupa sehingga keputusan untuk berkunjung tidak hanya dipengaruhi oleh daya

tarik destinasi, tetapi juga oleh penilaian wisatawan terhadap keseluruhan pengalaman yang ditawarkan.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan menjadi salah satu indikator yang dapat menggambarkan minat masyarakat terhadap suatu destinasi wisata. Meskipun demikian, peningkatan jumlah kunjungan tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh aspek pengelolaan destinasi telah berjalan secara optimal. Pengelola destinasi wisata tetap perlu melakukan evaluasi terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung sehingga mampu mempertahankan daya saing serta meningkatkan kualitas destinasi secara berkelanjutan. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Dusun Bambu selama periode 2019–2025

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung wisata Dusun Bambu 2019-2025

Tahun	Jumlah Pengunjung
2019	415.230 orang
2020	85.896 orang
2021	106.748 orang
2022	223.598 orang
2023	352.174 orang
2024	398.217 orang
2025	420.000 orang (estimasi)

Sumber: Manajemen Dusun Bambu. (2024). Data internal kunjungan wisatawan 2019 - 2025. Bagian Operasional Dusun Bambu.

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah kunjungan wisatawan ke Dusun Bambu menunjukkan perkembangan yang cukup dinamis. Pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kunjungan yang sangat signifikan akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada pembatasan aktivitas masyarakat serta penutupan sementara berbagai destinasi wisata. Seiring dengan

membbaiknya kondisi pariwisata nasional, jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat secara bertahap sejak tahun 2021 hingga tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Dusun Bambu masih menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh masyarakat.

Meskipun jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan, kondisi tersebut tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan pengelolaan destinasi wisata. Perkembangan industri pariwisata yang semakin kompetitif menyebabkan wisatawan memiliki banyak pilihan destinasi dengan karakteristik yang relatif serupa. Oleh karena itu, setiap pengelola destinasi wisata perlu memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung sehingga mampu mempertahankan daya saing dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata yang diberikan kepada pengunjung.

Salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam pengelolaan destinasi wisata adalah fasilitas. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung kenyamanan, keamanan, serta kemudahan wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberikan pengalaman berkunjung yang lebih baik, sedangkan fasilitas yang belum memenuhi harapan wisatawan dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas destinasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ulasan wisatawan pada Google Reviews, Traveloka, dan Tripadvisor, masih ditemukan

beberapa masukan yang berkaitan dengan fasilitas di Dusun Bambu.

Ringkasan ulasan wisatawan berikut

Tabel 1. 2 Ringkasan ulasan Wisatawan

Apek Fasilitas	Ringkasan ulasan Wisatawan
Area Parkir	Sebagian wisatawan menyampaikan bahwa lokasi parkir relatif jauh dari pintu masuk dan kapasitas parkir sering penuh pada akhir pekan maupun musim liburan.
Toilet	Beberapa wisatawan mengungkapkan bahwa jumlah toilet pada waktu tertentu belum memadai sehingga terjadi antrean serta masih ditemukan keluhan mengenai kebersihan.
Area Publik	Sebagian wisatawan menyampaikan bahwa tempat duduk dan area publik sering penuh ketika jumlah pengunjung meningkat sehingga mengurangi kenyamanan selama berwisata.

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan ulasan wisatawan pada Google Reviews, Traveloka, dan Tripadvisor (2024–2025).

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa sebagian wisatawan masih memberikan masukan terhadap beberapa fasilitas yang tersedia di Dusun Bambu. Ulasan tersebut menunjukkan bahwa area parkir, kebersihan dan ketersediaan toilet, serta kenyamanan area publik masih menjadi perhatian wisatawan, khususnya pada saat jumlah pengunjung meningkat. Meskipun Dusun Bambu telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung,

hasil ulasan wisatawan menunjukkan bahwa evaluasi dan peningkatan kualitas fasilitas tetap diperlukan agar pengalaman berkunjung yang diperoleh wisatawan semakin baik.

Menurut Kurniansah et al., (2024) fasilitas pariwisata merupakan seluruh sarana dan prasarana yang disediakan untuk memberikan kemudahan, kenyamanan, keamanan, serta memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kunjungan. Fasilitas yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga dapat mendorong terbentuknya keputusan untuk berkunjung maupun melakukan kunjungan kembali. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pengelola destinasi wisata.

Selain fasilitas, harga tiket juga merupakan salah satu unsur bauran pemasaran yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih destinasi wisata. Dalam konteks pariwisata, wisatawan tidak hanya mempertimbangkan besarnya nominal harga tiket, tetapi juga menilai kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat, kualitas fasilitas, serta pengalaman wisata yang diperoleh. Semakin tinggi persepsi wisatawan terhadap nilai yang diterima, maka semakin besar pula kecenderungan wisatawan untuk memutuskan berkunjung ke suatu destinasi.

Di samping itu, promosi juga memiliki peran penting dalam memperkenalkan destinasi wisata kepada masyarakat. Melalui kegiatan

promosi, calon wisatawan memperoleh informasi mengenai daya tarik, fasilitas, maupun berbagai aktivitas yang ditawarkan oleh suatu destinasi. Perkembangan teknologi digital mendorong pengelola destinasi wisata untuk memanfaatkan berbagai media komunikasi sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, promosi menjadi salah satu strategi pemasaran yang berpotensi memengaruhi keputusan wisatawan dalam menentukan destinasi wisata yang akan dikunjungi.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan pada suatu destinasi wisata. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas, harga tiket, dan promosi merupakan beberapa faktor yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku wisatawan dalam menentukan pilihan destinasi. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan, sehingga memberikan peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut pada objek dan karakteristik wisata yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Suwastawa, (2021) menunjukkan bahwa fasilitas wisata dan harga berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada era New Normal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa wisatawan cenderung memilih destinasi yang mampu menyediakan fasilitas yang memadai serta menetapkan harga yang sesuai dengan manfaat yang diperoleh selama berwisata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dina Herlina, (2025) juga menunjukkan bahwa fasilitas dan harga tiket memberikan pengaruh positif terhadap loyalitas wisatawan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kualitas fasilitas serta kesesuaian harga dengan pengalaman wisata yang diperoleh mampu meningkatkan kepuasan dan keinginan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas, harga tiket, dan promosi merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan. Meskipun demikian, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam, terutama mengenai pengaruh promosi terhadap keputusan berkunjung. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada objek wisata yang memiliki karakteristik berbeda dengan Dusun Bambu. Perbedaan karakteristik destinasi, segmentasi wisatawan, serta strategi pengelolaan menyebabkan hasil penelitian terdahulu belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh fasilitas, harga tiket, dan promosi terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat masih relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi pariwisata, perkembangan kunjungan wisatawan, ulasan wisatawan terhadap fasilitas, serta hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh fasilitas, harga tiket, dan

promosi terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul **"Pengaruh Fasilitas, Harga Tiket, dan Promosi terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat ulasan wisatawan mengenai fasilitas di Dusun Bambu, terutama pada area parkir, kebersihan toilet, serta kenyamanan area publik.
2. Harga tiket menjadi salah satu pertimbangan wisatawan dalam menilai kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh selama berkunjung.
3. Efektivitas promosi sebagai strategi komunikasi pemasaran perlu dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung wisatawan.
4. Belum diketahui pengaruh fasilitas, harga tiket, dan promosi terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada objek wisata Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat.

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini ditetapkan untuk memperjelas fokus kajian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Cakupan penelitian ini terbatas pada wisatawan yang melakukan kunjungan ke Dusun Bambu, Kabupaten Bandung Barat, sebagai objek kajian. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kondisi maupun karakteristik destinasi wisata lain di luar lokasi penelitian ini.
2. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui distribusi kuesioner kepada para responden dalam periode waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mencerminkan keadaan dan persepsi responden pada saat proses pengumpulan data berlangsung.
3. Kajian dalam penelitian ini hanya mencakup Variabel fasilitas, harga tiket, dan promosi, tanpa memasukkan faktor lain seperti pelayanan, citra destinasi, atau kepuasan pengunjung.
4. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, sehingga temuan penelitian diperoleh melalui analisis data statistik, bukan melalui pendekatan kualitatif yang bersifat mendalam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana harga tiket berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana promosi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat?
4. Seberapa besar pengaruh fasilitas, harga tiket, dan promosi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga tiket terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas, harga tiket, dan promosi secara simultan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Dusun Bambu Kabupaten Bandung Barat.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Manajemen Dusun Bambu

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi krusial bagi manajemen dalam mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang memengaruhi preferensi pengunjung saat memilih tujuan wisata. Dengan mengacu pada hasil studi ini, manajemen dapat melakukan peninjauan terhadap mutu sarana dan prasarana yang tersedia, merevisi struktur tarif masuk agar lebih berdaya saing, serta mendukung perumusan inisiatif pemasaran yang lebih ampuh dan sesuai dengan profil segmen pasar target.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat

Penelitian ini dapat berkontribusi pada perumusan kebijakan strategis yang berkaitan dengan kemajuan sektor pariwisata di suatu wilayah. Diharapkan, temuan penelitian ini dapat memfasilitasi pemerintah daerah dalam mengenali potensi dan permasalahan di lapangan, sehingga dapat merumuskan program peningkatan fasilitas umum, aksesibilitas, serta kegiatan promosi wisata yang lebih tepat sasaran dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

c. Bagi Pelaku Industri Pariwisata Lainnya

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih luas bagi pelaku usaha di bidang pariwisata terkait pentingnya pengelolaan fasilitas, penetapan strategi harga, serta pelaksanaan

promosi dalam mendorong peningkatan minat kunjungan wisatawan. Pemahaman atas faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan oleh pelaku industri pariwisata sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan serta memperkuat posisi usaha dalam menghadapi persaingan industri pariwisata yang semakin ketat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan bagi para peneliti berikutnya yang memiliki minat terhadap kajian dengan topik yang relevan. Temuan yang dihasilkan dapat dijadikan landasan untuk memperluas cakupan penelitian, baik melalui diversifikasi objek kajian, penambahan variabel-variabel lain seperti kepuasan wisatawan atau destination image, maupun penerapan metode dan pendekatan yang lebih beragam, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

e. Bagi Masyarakat dan Wisatawan

Penelitian ini diharapkan turut memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan secara tidak langsung. Dengan adanya peningkatan kualitas fasilitas dan efektivitas promosi yang dilakukan oleh pengelola wisata, pengalaman berwisata akan menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan berkesan. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan

kunjungan wisatawan sekaligus memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 3 Jadwal Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul Skripsi									
2.	Penyusunan Proposal Penelitian									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Sidang Proposal									
5.	Pengumpulan Data									
6.	Pengolahan Serta Analisis Data									
7.	Bimbingan Skripsi									
8.	Sidang Skripsi									

Sumber: Oleh Peneliti 2026

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara terstruktur ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan, sehingga menghasilkan pembahasan yang utuh dan sistematis

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, peneliti terlebih dahulu memaparkan latar belakang penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, kemudian menjelaskan identifikasi serta batasan masalah, dan merumuskan

permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya, bab ini memaparkan tujuan dan manfaat penelitian, menyajikan rencana jadwal penelitian, serta ditutup dengan penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi sebagai gambaran umum terhadap keseluruhan isi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, serta mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan. Selanjutnya, disusun kerangka pemikiran sebagai dasar analisis dan perumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris. Dengan demikian, bab ini berfungsi sebagai dasar ilmiah yang mendukung keseluruhan proses penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, serta variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Di samping itu, dibahas pula waktu dan lokasi penelitian serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui analisis data, meliputi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis statistik deskriptif, deskripsi variabel, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta pengujian hipotesis yang dikaitkan dengan teori relevan dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan simpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu, dikemukakan pula sejumlah rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, serta dipaparkan keterbatasan penelitian yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran

